

KARAKTERISTIK WISATAWAN KE KOTA SABANG YANG MELALUI KOTA BANDA ACEH

Muhammad Berry^{1*}, Nazamuddin²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
e-mail: muhammadberry27@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
e-mail: nazamuddin@unsyiah.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to identify and describe the tourists' characteristic toward Sabang city through Banda Aceh City and to recommend improvement toward Sabang City policy on tourism. The characteristics in this research are Income, Age, Gender, Job and Origins. The samples or respondents within this research are 100 sample in total, randomly selected using Purposive Sampling method. This research uses descriptive qualitative approach which is a research that is using collective data conducted directly from respondents through interviews and questionnaire. From those interviews, for local tourists, teenagers to adults with kids dominate the issue while for foreign tourist are mostly those who declared themselves as backpacker visiting Sabang for the first time. The purpose of all is to have a vacation and enjoying the beauty of Sabang City with reasonable cost. On the other hand, this issue contributes to Banda Aceh's locally generated revenue (PDA) since those tourists leaving for Sabang must visit Banda Aceh first. The government of the specified region have to give higher concern in any aspects in order to attract more tourists especially about facilities provided since both local and foreign tourists are visiting to Sabang.

Keywords: *Tourist Sabang City, Tourists' characteristic, Tourism.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik wisatawan ke Kota Sabang yang melalui Kota Banda Aceh dan merekomendasi kebijakan pengembangan pariwisata Kota Sabang. Adapun karakteristik wisatawan dalam penelitian ini mencakup adalah Pendapatan, Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Daerah Asal. Sampel atau responden dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel yang dipilih secara acak dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data secara langsung melalui wawancara dan pengisian kuisisioner terhadap responden. Dari data wawancara langsung untuk wisatawan lokal banyak didominasi kalangan remaja dan orangtua adapun untuk anak-anak berwisata bersama keluarganya dan untuk wisatawan asing adalah backpacker yang memang pertama kali berkunjung ke Kota Sabang. Tujuan setiap wisatawan adalah untuk berlibur dan menikmati keindahan Kota Sabang dengan biaya yang tidak terlalu mahal. Adapun Kota Sabang memberikan dampak terhadap PAD Kota Banda Aceh akibat dari wisatawan yang singgah terlebih dahulu di Kota Banda Aceh. Untuk menarik wisatawan pemerintah terkait yang mengelola pariwisata Kota Sabang perlu memerhatikan segala bentuk cara dalam hal meningkatkan minat wisatawan terutama dari segi fasilitasnya, disebutkan bahwa wisatawan yang datang bukan hanya domestik saja namun mancanegara juga.

Kata Kunci : Wisatawan Kota Sabang, Karakteristik Wisatawan, Pariwisata.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan disetiap daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah itu sendiri. Disetiap daerah memiliki strategi dan kebijakan tersendiri guna mengembangkan sektor pariwisatanya. Perkembangan sektor pariwisata memberikan dampak positif secara langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki destinasi perjalanan pariwisata terbanyak. Kekayaan dan keindahan alam Indonesia memberikan rangsangan pembangunan ekonomi bagi masyarakatnya.

Pada tahun 2012 tercatat adanya pertumbuhan pasar wisata sebesar 5 persen. Dimana kawasan Asia Pasifik menjadi penyumbang pertumbuhan sebesar 8 persen, Asia Selatan dan Asia Tenggara menyumbang 9 persen, Afrika 7 persen, dan diikuti Amerika dan Eropa masing-masing 5 dan 4 persen. WTO juga memprediksikan adanya kenaikan kunjungan wisatawan sebesar 3 persen antara tahun 2010-2030, dan menargetkan jumlah kunjungan wisatawan dunia pada 2030 sebesar 1,8 milyar kunjungan. Berdasarkan survei WTO juga terungkap bahwa industri pariwisata mampu menampung sekitar 230 juta lapangan kerja dan memberi kontribusi miliaran dollar kepada perekonomian dunia (Sijabat, 2012).

Sebagai daerah yang memiliki potensi besar pada sektor pariwisata pemerintah Kota Sabang saat ini tengah fokus memberikan perhatian pembangunannya kepada sektor tersebut. Sektor tersebut terbukti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Kota Sabang terutama yang bergerak di industri pariwisata seperti penyedia jasa *diving operator*, *snorkeling*, pemandu wisatawan, souvenir, akomodasi, transportasi, hotel, cafe dan lain-lain. Kegiatan ekonomi ini sudah digeluti masyarakat Kota Sabang sejak puluhan tahun yang lalu guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Tabel 1. Jumlah wisatawan asing dan lokal di Kota Sabang Tahun 2010 – 2014

Tahun	Wisatawan (jiwa)	
	Asing	Lokal
2010	3 932	121 646
2011	5 889	96 738
2012	4 622	212 165
2013	3 382	401 224
2014	3 624	512 992
Jumlah	21 449	1 344 765

Sumber : Badan Pusat statistik (BPS), 2015

Pada Tabel 1 memperlihatkan jumlah kunjungan wisatawan asing dan lokal ke Kota Sabang selama 5 tahun terakhir yang mengalami fluktuasi. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan lokal jauh lebih banyak setiap tahunnya dibandingkan wisatawan asing. Jumlah kunjungan wisatawan lokal terbanyak terjadi pada tahun 2014 yakni sebanyak 512.992 jiwa, sedangkan untuk wisatawan asing dengan jumlah kunjungan terbanyak terjadi pada tahun 2011 yaitu sebanyak 5.889 jiwa. Perkembangan pariwisata Kota Sabang tersebut juga diberi dukungan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh melalui kemudahan akses mobilitas menuju Kota Sabang seperti pembangunan infrastruktur yang dari tahun ke tahun semakin membaik.

Banda Aceh adalah ibukota Provinsi Aceh yang merupakan pusat semua kegiatan ekonomi dan pemerintahan termasuk pusat akses menuju Kota Sabang. Untuk menuju Kota Sabang terdapat dua alternatif transportasi yaitu melalui jalur laut dan udara. Jalur laut dapat ditempuh melalui Kota Banda Aceh terlebih dahulu dikarenakan letak pelabuhan menuju Pulau Sabang terdapat di Desa Ulee lheu Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Untuk umumnya para

wisatawan menggunakan jalur transportasi laut sehingga hal ini sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat Kota Banda Aceh dari segi pendapatan khususnya para pengusaha dan pedagang serta penyedia jasa lainnya seperti jasa transportasi, akomodasi, rumah makan atau cafe, pedagang souvenir serta pedagang kaki lima di sekitar pelabuhan Kota Banda Aceh.

Dengan adanya kunjungan wisatawan tersebut, Kota Sabang dan Kota Banda Aceh saling mendapatkan keuntungan. Kota Banda Aceh dan Kota Sabang diharapkan mampu memperbaiki dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang mendukung kelancaran wisatawan menuju ke Kota Sabang tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Efek penetesan kebawah (*Trickle Down Effect*)

Trickle Down Effect adalah Teori yang lahir dari aliran kapitalisme yang dulu sangat diagung-agungkan oleh pemerintahan orde baru. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana sebuah pertumbuhan akan berdampak pada kemakmuran sebuah negara. Dalam teori ini, kemakmuran akan dapat tercapai dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tanpa perlu memperhitungkan pemerataan ekonomi. Dalam pandangan teori ini, suatu suntikan ekspansi ekonomi akan berdampak pada multiplier effect terhadap pelaku ekonomi dibawahnya, sehingga akan berimbas pada kemakmuran.

Menurut Hirschman dan Myrdal (1978) inti dari teori yang disampaikan oleh Hirschman dan Myrdal menjelaskan tentang dampak tetesan kebawah dan dampak penyebaran dan pengurasan. Dimana pengembangannya melalui satu titik yang diharapkan bisa mempengaruhi titik-titik yang ada disekitarnya.

Karakteristik Wisatawan

Menurut Kotler (2000:263) untuk menentukan profil dan minat pengunjung dapat dilakukan melalui aspek geografis dan aspek demografis.

1. Aspek Geografis
Profil pengunjung dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok unit geografis, yaitu kewarganegaraan, asal Negara, Kota provinsi, desa, lingkungan dan lainnya.
2. Aspek Demografis
Pengunjung dapat dikelompokkan menjadi beberapa variabel dasar seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, generasi, nasionalitas dan kelas sosial.
3. Aspek Fisiografi
Pengunjung dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok unit pasar berdasarkan sifat dan karakteristik dilihat dari kejiwaan seperti lama kunjungan, pilihan kegiatan rekreasi, frekuensi kunjungan, dan belanja wisatawan.

Variabel demografi adalah faktor yang paling sering digunakan dalam menentukan profil dan minat pengunjung. Hal ini disebabkan oleh pilihan, penggunaan dan keinginan sering berhubungan dengan variabel demografis tersebut.

Pengunjung

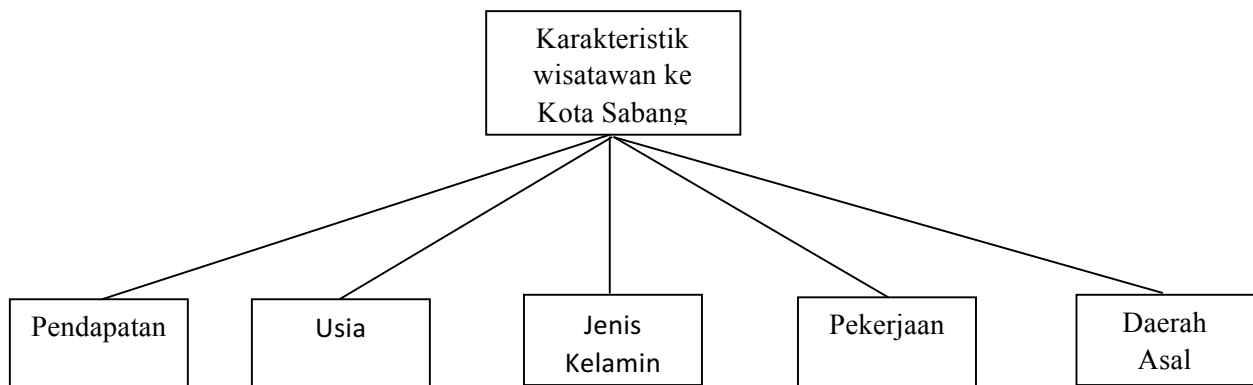
Karakteristik pengunjung dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu karakteristik sosial-ekonomi dan karakteristik perjalanan wisata. Dalam hal ini karakteristik pengunjung memberikan pengaruh yang tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata. Tidak dapat diterapkan secara langsung langkah-langkah yang harus dilakukan hanya dengan melihat

karakteristik pengunjung, melainkan perlu melihat keterkaitan dengan persepsi pengunjung (Maynard, 1989).

Pengunjung pada suatu objek wisata memiliki karakteristik dan pola kunjungan, kebutuhan ataupun alasan melakukan kunjungan ke suatu objek wisata masing-masing berbeda hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata sehingga dalam menyediakan produk dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung. Adapun karakteristik pengunjung meliputi:

1. Jenis kelamin yang dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan
2. Usia adalah umur responden pada saat survei
3. Kota atau daerah asal adalah daerah tempat tinggal responden
4. Tingkat pendidikan responden
5. Status pekerjaan responden
6. Status perkawinan responden
7. Pendapatan perbulan responden

Kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah para wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung ke Kota Sabang melalui jalur Kota Banda Aceh, yang dilihat secara karakteristik wisatawannya.

Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Aceh, Badan Pusat Statistik dan lembaga-lembaga serta instansi terkait. Sedangkan data primer adalah data dominan yang mana diperoleh melalui survei lapangan dengan dibantu kuisioner terhadap responden yaitu wisatawan yang menuju ke Kota Sabang melalui Kota Banda Aceh.

Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dan referensi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, maka referensi yang digunakan dengan menempuh cara :

1. Library research (penelitian kepustakaan)Yaitu dengan mengkaji literatur-literatur untuk mendapatkan referensi yang ada keterkaitan dengan penulisan skripsi ini.
2. Field research (penelitian lapangan)Yaitu penelitian yang langsung dilakukan di tempat yang telah ditentukan untuk mengamati, mempelajari, berkomunikasi dan mendapatkan data primer dari responden.

Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan pada peneltian ini adalah dengan menggunakan metode Analisis Deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data secara langsung melalui wawancara dan pengisian kuisioner terhadap responden.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik wisatawan yaitu profil dari setiap wisatawan yang menuju ke Kota Sabang yang melalui Kota Banda Aceh yang merupakan variabel dalam penelitian ini.
2. Pendapatan merupakan penghasilan dari setiap wisatawan yang menuju Kota Sabang yang dilihat dengan satuan Rupiah.
3. Usia merupakan umur responden yang berwisata ke Kota Sabang yang dilihat dengan satuan tahun.
4. Pekerjaan merupakan kegiatan untuk menghasilkan pendapatan dari setiap wisatawan yang menuju Kota Sabang yang dilihat dengan bekerja atau tidak bekerja.
5. Jenis Kelamin dari responden yang nantinya akan dilihat responden yang berkelamin laki-laki atau perempuan.
6. Daerah Asal merupakan domisili dari setiap responden yang menuju Kota Sabang yang nantinya dilihat berasal dari manakah responden tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Wilayah dalam penelitian ini adalah Kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh merupakan Ibu kota Provinsi Aceh yang terletak antara 5°30" - 5°35" LU dan 95°30"- 99°16" BT dengan luas wilayah keseluruhan kurang lebih 61,36 km² memiliki posisi strategis yang berhadapan dengan negara-negara di selatan Benua Asia dan merupakan pintu gerbang Republik Indonesia di bagian Barat. Kota Banda Aceh berbatas dengan Selat Malaka di sebelah utara, Kabupaten Aceh Besar di sebelah timur dan selatan, dan Samudera Hindia di sebelah barat. Kondisi ini merupakan potensi yang besar baik secara alamiah dan ekonomis. Potensi tersebut secara tidak langsung akan menjadi aset bagi Kota Banda Aceh khususnya dan Provinsi Aceh secara umum untuk lebih membuka diri terhadap daerah sekitarnya maupun dunia luar atau lebih mengenalkan dan menumbuhkan citra serta jati diri dalam ajang nasional dan internasional. Kota Banda Aceh sendiri terdiri dari 9 kecamatan yaitu Kuta Alam, Kuta Raja, Syiah Kuala, Meuraksa, Baiturrahman, Ulee Kareng, Jaya Baru, Banda Raya, dan Lueng Bata. (Badan Pusat Statistik Banda Aceh, 2015).

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden secara tidak langsung juga menentukan jenis wisata apa yang akan dipilih. Laki-laki misalnya lebih menyukai wisata yang bersifat *andventure* dan menantang seperti *diving* karena fisik laki-laki lebih kuat dibandingkan perempuan. Sedangkan perempuan lebih menyukai wisata yang tidak ada tantangan seperti hanya menikmati pemandangan dan berfoto ria. Berdasarkan Tabel 2 di bawah, jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah presentase yang lebih besar atau sebesar 58.33 persen dibandingkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41.66 persen.

Sementara itu untuk wisatawan asing, jenis kelamin laki-laki juga mendominasi dibandingkan perempuan yaitu 23 laki-laki atau 57.5 persen berbanding 17 perempuan atau 42.5 persen.

Tabel 2. Karakteristik Responden Wistawan Lokal Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	35	58,33
Perempuan	25	41,66
Total	60	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Tabel 3. Karakteristik Responden Wistawan Asing Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	23	57,2
Perempuan	17	42,5
Total	40	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Usia

Dari Tabel 4 dibawah, menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan lokal terbanyak berada pada kelompok usia 25 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 45 persen, kemudian diikuti oleh kalangan remaja yaitu kelompok umur 19 sampai 24 tahun sebesar 41,67 persen. Sisanya berada pada kelompok umur 31 sampai 36 tahun dan lebih tua dari 37 tahun sebanyak 13.3 persen. Dan pada Tabel 5 dibawah dapat dilihat wisatawan asing dengan jumlah responden sebanyak 40 jiwa, jumlah kunjungan wisatawan disominasi oleh responden kelompok usia 25 sampai 30 tahun sebanyak 47,5 persen. Kelompok usia 19 sampai 24 tahun sebanyak 25 persen sedangkan sisanya kelompok usia 19 sampai 24 tahun dan lebih tua dari 36 tahun.

Tabel 4. Karakteristik Responden Wisatawan Lokal Menurut Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Responden (jiwa)	Persentase (%)
19 – 24	25	41,67
25 – 30	27	45,00
31 – 36	6	10,00
> 36	2	3,33
Total	60	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Tabel 5. Karakteristik Responden Wisatawan Asing Menurut Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Responden (jiwa)	Persentase (%)
19 – 24	10	25,00
25 – 30	19	47,50
31 – 36	7	17,50
> 36	4	10,00
Total	40	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Status Pernikahan

Pada Tabel 6 dibawah, menunjukkan bahwa responden yang belum menikah mendominasi untuk responden dari dalam negeri/lokal yang berwisata ke Kota Sabang melalui Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 43 jiwa dengan persentase sebesar 71,67 persen, dan menyisakan responden yang sudah menikah sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 28,33 persen. Dari tabel diatas dapat disimpulkan juga kalangan remaja yang belum menikah mendominasi wisatawan yang berwisata ke Kota Sabang melalui Kota Banda Aceh. Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa responden asing/mancanegara yang belum menikah mendominasi wisatawan ke Kota Sabang melalui Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 33 orang atau 82,5 persen dan selebihnya adalah responden yang sudah menikah sebanyak 7 orang atau 17,5 persen dari total 40 jiwa responden dari luar negeri/mancanegara.

Tabel 6. Karakteristik Responden Wisatawan Lokal Menurut Status Pernikahan

Status Pernikahan	Responden (jiwa)	Persentase (%)
Sudah Menikah	17	28,33
Belum Menikah	43	71,67
Total	60	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Tabel 7. Karakteristik Responden Wisatawan Asing Menurut Status Pernikahan

Status Pernikahan	Responden (jiwa)	Persentase (%)
Sudah Menikah	7	17,50
Belum Menikah	33	82,50
Total	40	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Tingkat Pendidikan

Pada Tabel 8 dibawah menunjukkan bahwa responden dari dalam negeri yang menamatkan pendidikan perguruan tinggi menempatkan posisi tertinggi yang berwisata ke Kota Sabang melalui Kota Banda Aceh, yaitu sebanyak 40 jiwa atau sebesar 66,66 persen dari 60 responden dalam domestik, adapun terbanyak kedua adalah responden yang menamatkan pendidikan pada tahap SMA sebanyak 11 jiwa dengan persentase sebesar 18,33 persen, dan untuk diploma menempati tempat paling bawah dengan 9 jiwa atau sebesar 15 persen dari 60 responden yang dipilih. Pada tabel 9 yang menunjukkan bahwa responden asing yang menamatkan jenjang pendidikannya pada tahap perguruan tinggi menduduki peringkat teratas responden sebanyak 26 jiwa atau 65 persen dan yang terendah adalah sekolah akademi atau diploma yaitu adalah sebanyak 4 jiwa atau 10 persen, pada tabel dibawah menunjukkan bahwa daya tarik wisatawan ke Kota Sabang umumnya didapat dari responden yang rata-rata menamatkan jenjang pendidikannya setelah masa perkuliahan, yang pada penelitian ini ada beberapa responden yang ingin berlibur sekedar refreshing selepas menamatkan masa perkuliahannya.

Tabel 8. Karakteristik Responden Wisatawan Lokal Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
Sma	11	18,33
Diloma/Akademi	9	15,00
Perguruan Tinggi	40	66,66
Total	60	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Tabel 9. Karakteristik Responden Wisatawan Asing Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
Sma	10	25,00
Diloma/Akademi	4	10,00
Perguruan Tinggi	26	65,00
Total	40	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Daerah Asal

Dari Tabel 10 dapat kita simpulkan bahwa responden lokal yaitu dari Medan mendominasi responden sebanyak 19 jiwa. Adapun responden lokal ada juga yang didapat yang berasal dari dalam Provinsi Aceh yaitu seperti responden dari Takengon, Langsa dan Kuala Simpang, pada wawancara yang sudah dilakukan beberapa responden dari Provinsi Aceh tersebut rata-rata belum pernah atau baru pertama kali mengunjungi Kota Sabang dan ingin melihat keindahan Kota Sabang, bahkan untuk responden dari Langsa dan Kuala Simpang lebih sering ke Kota Medan daripada ke Kota Sabang. Pada Tabel 11 kita dapat melihat bahwa setiap responden asing/luar negeri yang berwisata ke Kota Sabang ada yang dari asia, eropa maupun timur tengah yang memang rata-ratanya adalah backpacker atau sebagian ada urusan kerja di Aceh dan menyempatkan berwisata ke kota sabang, dari setiap responden didapati bahwa responden dari Prancis menduduki peringkat teratas responden yang didapat pada saat wawancara lansung terkait wisata ke Kota Sabang yang melalui Kota Banda Aceh dari total 40 responden luar negeri yang ditemui pada saat wawancara. Adapun yang terendah adalah dari Inggris yaitu sebanyak 1 responden atau 2,5 persen.

Tabel 10. Karakteristik Responden Wisatawan Lokal Menurut Daerah Asal

Daerah Asal	Responden (jiwa)	Persentase (%)
Medan	18	30,00
Binjai	6	10,00
Jakarta Selatan	6	10,00
Padang Sidempuan	3	5,00
Bogor	4	6,66
Jakarta	3	5,00
Suka Bumi	1	1,66
Jambi	5	8,33
Bekasi	2	3,33
Padang	3	5,00
Langsa	5	8,33
Takengon	2	3,33
Kuala Simpang	2	3,33
Total	60	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Tabel 11. Karakteristik Responden Wisatawan Asing Menurut Daerah Asal

Daerah Asal	Responden (jiwa)	Persentase (%)
France	11	27,5
Germany	5	12,50
Malaysia	5	12,50
Netherland	2	5,00
Australia	2	5,00
Spanyol	3	7,50
England	1	2,50
USA	5	12,50
Turkiye	6	15,00
Total	40	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Jenis Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 12 terkait responden dalam negeri dapat dilihat bahwa responden yang bekerja seperti berkebun, konsultan, kontraktor yang masuk dalam pekerjaan lainnya banyak mendominasi karakteristik responden yaitu 32 jiwa atau 58,33 persen. Pelajar/mahasiswa menduduki urutan kedua sebanyak 11 jiwa atau 18,33 persen. Pada Tabel 13 yang menunjukkan wisatawan asing/luar negeri yang totalnya adalah 40 jiwa didapati bahwa sebanyak 20 jiwa atau 50 persen responden yang memiliki pekerjaan seperti wirausaha, pemilik kebun, perawat dan kontraktor yang masuk dalam kategori lainnya menduduki peringkat pertama disusul dengan wiraswasta sebanyak 12 jiwa atau 30 persen, sementara terendah adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 2 jiwa atau 5 persen.

Tabel 12. Karakteristik Responden Wisatawan Lokal Menurut Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	11	18,33
PNS	8	13,33
Petani	1	1,66
Wiraswasta	32	53,33
Lainnya	8	13,33
Total	60	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Tabel 13. Karakteristik Responden Wisatawan Asing Menurut Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	2	5,00
Pegawai Swasta	6	15,00
Wiraswasta	12	30,00
Lainnya	20	50,00
Total	40	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Tingkat Pendapatan

Dari Tabel 14 dapat dilihat bahwa responden yang berkunjung ke Kota Sabang sebanyak 30 jiwa atau 50 persen berada pada kelompok pendapatan antara Rp 1,000,000 sampai dengan Rp 3,000,000, sebanyak 16 jiwa atau 26 persen berpendapatan antara Rp 3,100,000 sampai dengan Rp 5,000,000. Selanjutnya hanya 6 jiwa atau 10 persen wisatawan dalam negeri yang berkunjung ke Kota Sabang memiliki pendapatan lebih dari Rp 7,000,000. Sementara itu, untuk kelompok pendapatan kurang dari Rp 1,000,000 dan kelompok pendapatan antara Rp 5,100,000

sampai dengan Rp 7,000,000 masing- masing sebanyak 4 jiwa atau hanya 6,6 persen. Dari Tabel 15 tersebut, dapat diketahui kelompok pendapatan antara Rp 10,000,000 sampai dengan Rp 15,000,000 berada pada urutan pertama sebanyak 14 jiwa atau 35 persen dari total 40 responden. Urutan kedua ditempati oleh wisatawan dengan pendapatan antara Rp 15,100,000 sampai dengan Rp 20,000,000 sebanyak 8 jiwa atau 20 persen. Sementara itu, wisatawan dengan pendapatan lebih dari Rp 25,000,000 hanya 6 orang atau 15 persen, namun kelompok pendapatan antara Rp 20,100,000 sampai dengan Rp 25,000,000 dengan jumlah wisatawan paling sedikit yaitu 5 jiwa atau 12,5 persen dari total 40 responden.

Tabel 14. Karakteristik Responden Wisatawan Lokal Menurut Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan (Rp)	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
< 1.000.000	4	6,66
1.000.000 – 3.000.000	30	50,00
3.100.000 – 5.000.000	16	26,66
5.100.000 – 7.000.000	4	6,66
>7.000.000	6	10,00
Total	60	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Tabel 15. Karakteristik Responden Wisatawan Asing Menurut Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan (Rp)	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
< 10.000.000	7	17,50
10.000.000 – 15.000.000	14	35,00
15.100.000 – 20.000.000	8	20,00
20.100.000 – 25.000.000	5	12,50
>25.000.000	6	15,00
Total	40	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Jumlah Spending Wisatawan Lokal Dan Asing Selama Singgah Di Kota Banda Aceh

Tabel 16 menunjukkan jumlah pengeluaran yg dilakukan oleh wisatawan domestik selama berada di Kota Banda Aceh. Pengeluaran yg dilakukan oleh wisatawan dapat berupa biaya penginapan, transportasi, makan, dan lain-lain. Dari table tersebut diketahui jumlah pengeluaran anatar Rp 200.000 sampai dengan Rp 450.000 sebanyak 42 responden atau 72 persen dari total 60 responden. Sementara pengeluaran antara Rp 460.000 sampai Rp 800.000 sebanyak 10 orang atau 16,66 persen. Selanjutnya, pengeluaran terbesar dalam penelitian ini adalah Rp 3.000.000 yang di kelompokkan kedalam jumlah pengeluran lebih besar dari Rp 1.800.000 yaitu sebanyak 4 orang atau 6,66 persen. Dari tabel 17 dapat dilihat kelompok pengeluaran terbanyak yaitu dengan jumlah pengeluaran antara Rp 900.000 sampai dengan Rp 1.500.000 sebanyak 16 orang atau 40 persen dari total 40 responden. Selanjutnya untuk pengeluaran lebih besar dari Rp 2.500.000 sebanyak 11 orang atau 27,5 persen, pengeluaran antara Rp 1.510.000 sampai dengan Rp 2.000.000 sebanyak 10 orang atau 25 persen dari total 40 responden.

Tabel 16. Jumlah Spending Wisatawan Lokal Selama Di Kota Banda Aceh

Jumlah Pengeluaran (Rp)	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
200.000 – 450.000	42	70
460.000 – 800.000	10	16,66
810.000 – 1200.000	2	3,33
1.110.000 – 1.800.000	2	3,33
>1800.000	4	6,66
Total	60	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Tabel 17. Jumlah Spending Wisatawan Asing Selama Di Kota Banda Aceh

Jumlah Pengeluaran (Rp)	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
500.000 – 800.000	2	5
900.000 – 1.500.000	16	40
1.510.000 – 2.000.000	10	25
2.100.000 – 2.500.000	1	2,5
>2.500.000	11	27,5
Total	40	100,00

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2016 (diolah).

Oleh karena itu Kota Banda Aceh yang merupakan ibukota Provinsi Aceh dan Kota dimana para wisatawan yang memang hendak ke Sabang mendapati pendapatannya dikarenakan oleh wisatawan yang terlebih dahulu singgah di Kota Banda Aceh sebelum ke Kota Sabang, ini semua juga dapat meningkatkan PAD Kota Banda Aceh yang disebabkan oleh wisatawan yang bertujuan ke Kota Sabang, dengan begitu ada sebuah keterkaitan antara pariwisata Kota Sabang dengan pendapatan Kota Banda Aceh sendirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan berdasarkan hasil dari penelitian dan dari beberapa pembahasan terkait sebelumnya yang berhubungan dengan karakteristik wisatawan ke Kota Sabang yang melalui Kota Banda Aceh, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Banyak wisatawan domestik yang ke Kota Sabang melalui Kota Banda Aceh berkunjung bersama keluarga dan kerabat atau teman. Namun wisatawan asing/mancanegara umumnya datang bersama teman dan pasangan.
2. Tujuan utama wisatawan datang ke Kota Sabang adalah ingin berwisata dengan menikmati pemandangan dan keindahan yang dimiliki Kota Sabang.
3. Pengeluaran rata-rata wisatawan domestik ke Kota Sabang melalui Kota Banda Aceh selama di Banda Aceh adalah rata-rata sebesar Rp 568.166,- Total jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara ke Kota Sabang selama di Banda Aceh rata-rata sebesar Rp 1.850.000,- .

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas ada beberapa rekomendasi dari penulis yang mungkin dapat digunakan kedepannya.

1. Pemerintah dalam hal ini setiap instansi terkait pariwisata Kota Sabang dan Kota Banda Aceh agar meningkatkan fasilitas-fasilitas dan kebersihan di pelabuhan karna banyak dari wisatawan domestik yang berwisata bersama keluarga agar wisatawan lebih nyaman dan banyak berkunjung lagi untuk kedepannya. Kemudian untuk fasilitas penginapan dan

- layanan informasi juga ditingkatkan karena wisatawan mancanegara banyak yang bersama teman atau pasangan demi kemajuan industri pariwisata di Kota Sabang dan Kota Banda Aceh di masa yang akan datang.
2. Kepada pemerintah Kota Sabang agar dapat terus menjaga kebersihan dan meningkatkan mutu fasilitas-fasilitas yang sudah ada di Kota Sabang agar wisatawan terus nyaman menikmati pemandangan dan keindahan yang dimiliki Kota Sabang.
 3. Kepada pemerintah terkait pendapatan daerah, baik itu Kota Sabang dan Kota Banda Aceh, agar dapat menambahkan kerjasama terkait pendapatan daerah masing-masing, yang mana kita ketahui bahwa pariwisata Kota Sabang juga dapat menambah pendapatan daerah untuk Kota Banda Aceh.
 4. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam lagi bagaimana karakteristik wisatawan terkait dan apabila mungkin meneliti ketergantungan atau signifikansi antara karakteristik wisatawan Kota Sabang dengan daya tarik untuk berwisata ke Kota Sabang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). Sabang Dalam Angka, Banda Aceh : BPS.
- Kotler, Philip. (2000). Manajemen Pemasaran. Jakarta: Selemba Empat.
- Myrdal, Gunar (1978). *Political and Intitutional Economics. Research Serie.*
- Maynard, M. (1989). Lingkungan, Sistem Alami dan Pembangunan, Pedoman Penelitian Ekonomis, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sijabat dkk. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Serta Kemampuan Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Otonomi Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*. Volume 2 Nomor 2, Halaman 236-242.